

Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Memahami dan Mengingat Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 028 Bengkulu Utara

Sinta Dwi Gusti¹, Wiwinda¹, Zubaidah Bayan¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corresponding author e-mail: zubaidah03@iainbengkulu.ac.id

Article History: Received on 12 April 2024, Revised on 24 April 2024

Published on 26 April 2024

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether using the singing method affects the ability to remember and understand science lessons of grade IV students of SD Negeri 028 North Bengkulu. The type of research used is pre-experiment research, the sample of this research is class IV students of SD Negeri 028 North Bengkulu, totaling 20 people. Data collection techniques using test instruments and documentation. The data analysis technique used is the analysis test and hypothesis testing. Based on the results of research conducted by the author at SD Negeri 028 Bengkulu Utara, it can be concluded that there is an effect of using the singing method on the ability to remember and understand science lessons for grade IV students of SD Negeri 028 Bengkulu Utara with an average score of 90. Based on the results of research conducted by the author at SDN 66 Bengkulu City, it can be concluded that using the singing method affects the ability to remember and understand science lessons for grade IV students of SD Negeri 028 Bengkulu City.*

Keywords: *Remembering, singing methods, understanding*

PENDAHULUAN

Bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Bernyanyi merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Anak-anak adalah seorang peniru yang baik, ia senang sekali meniru apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. *Brain based learning* menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan musik, salah satunya metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat siswa. Apapun jenis kecerdasan siswa bagaimanapun gaya belajarnya, semua hasil belajar siswa akan disimpan dalam memori otak. Hal ini yang menjelaskan mengapa pembelajaran dengan musik cocok untuk semua siswa walaupun gaya belajar mereka berbeda-beda.

Guru yang baik harusnya bisa menguasai berbagai pendekatan dan metode dalam mengajar, sehingga dalam setiap proses pembelajaran, akan diwarnai oleh penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Demikian juga dalam penggunaan sumber belajar, guru dituntut untuk terampil menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar sesuai dengan pengembangan kompetensi yang diharapkan, baik sumber belajar yang didesain untuk kepentingan pembelajaran maupun sumber belajar yang tidak didesain akan tetapi dapat dimanfaatkan (Sanjaya, 2011). Siswa akan bisa belajar efektif jika dia memahami preferensi belajarnya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa

mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan (Widiantara et al., 2013). Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA, salah satu diantaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme.

Guru dalam menerapkan metode pembelajaran kurang variatif, dan lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat (Nurhayati, 2010). Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang mengingat dan memahami penting belajar untuk memotivasi untuk menjadi lebih semangat belajar. Identifikasi terhadap gaya belajar siswa ini penting untuk meningkatkan kinerja, prestasi dan menambah pengalaman belajar siswa (Adami et al., 2017). Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda walaupun ada kesamaan, dan memang banyak yang sama cara belajarnya, terjadinya hanyalah kebetulan. Gagasan bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda telah dieksplorasi melalui penelitian pendidikan selama dekade terakhir (Danim & Khairil, 2014). Kolb, salah seorang ilmuwan dan peneliti yang paling berpengaruh dalam penelitian mengenai gaya belajar, menemukan bukti bahwa siswa pada umumnya mulai dengan gaya yang mereka sukai dalam siklus pengalaman belajar.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya yang dilakukan di SD Negeri 028 Bengkulu Utara Peneliti melihat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA guru juga masih ada yang menggunakan metode ceramah atau hanya sekedar memberikan tugas kepada siswa sebagai catatan. Sebagian banyak siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan dari guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, mencoret buku, ribut dengan mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Selain itu kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa sehingga sulit memahami pelajaran yang disampaikan.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental*. Desain penelitian ini menggunakan *design type one group pretest-posttest*, suatu desain penelitian yang terdapat *pre-test* atau latihan awal sebelum diberi suatu perlakuan, kemudian setelah diberi perlakuan peserta didik akan diberikan *post-test* atau tes akhir.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga

disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap validasi terdapat validator ahli yang akan mengevaluasi lembar validasi diantaranya ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi dilakukan dengan menggunakan Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes, Uji validitas yang dilakukan adalah dengan mengkonsultasikan instrumen yang sudah ada kepada ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh dosen ahli mata kuliah pembelajaran Materi IPA SD/MI. Hasil dari pengujian adalah instrumen layak untuk digunakan (lihat lampiran Hasil Validitas Instrumen). Dari uji validitas tersebut didapatkan hasil bahwa dalam 20 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid, dengan syarat revisi sesuai yang sudah diberi keterangan oleh dosen ahli. Dari soal tersebut diperbolehkan untuk uji penelitian disekolah setelah di revisi sesuai dengan kriteria yang disebutkan pada lembar uji validitas soal tes.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas ini menggunakan rumus uji "f" (fisher). Varians nilai *pre-test* kelas IV memahami = 2.373,46 dan mengingat = -2.027,27 varians nilai *post-test* kelas IV memahami = -6.079,32 dan mengingat = -5.840,64. Perhitungan uji "f" diperoleh $F_{hitung} =$ memahami 0,39 dan mengingat 0,34 untuk dk pembilang $n-1 = 20-1 = 19$ dan dk penyebut $n-1=20-1 =19$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F_{tabel} = 0,456$ sehingga untuk memahami $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,39 \leq 0,456$) dan mengingat $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,34 \leq 0,456$) maka dinyatakan bahwa kedua data tersebut homogen.

Kemudian dilanjutkan untuk uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* (x^2), maka nilai *pre-test* untuk kelas IV x^2 hitung = memahami 0,02 dan mengingat 0,02 sedangkan nilai *post-test* untuk x^2 hitung = memahami 0,01 dan mengingat 0,1 kemudian untuk X_{hitung} kelas IV memahami 5,42 dan mengingat 1,23 sedangkan derajat kebebasan (dk) memahami = $20-1 = 19$ dan derajat kebebasan (dk) mengingat $19-1 = 18$ taraf signifikan 5% adalah X_{tabel} memahami = 0,02 dan X_{tabel} mengingat = 0,1. Oleh karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan dengan melihat perhitungan untuk memahami $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ ($0,02 < 30,14$) dan perhitungan mengingat $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ ($0,1 \leq 28,86$).

Dari nilai tersebut menandakan bahwa kelompok data yang berasal dari populasi memiliki varians yang sama, dengan kata lain tidak jauh berbeda keragamannya. Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Artinya banyak peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar dan teliti sehingga menyebabkan pembelajaran berjalan dengan baik.

Data yang diperoleh dari hasil analisis tes akhir peserta didik kemudian diuji dengan menggunakan uji *t-test*. Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(n_1+n_2) - 2 = (20+20) - 2 = 38$ berdasarkan perhitungan diatas apabila

dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 70 taraf signifikan 5% yaitu, 1,685. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,04 > 1,998$) yang berarti hipotesis kerja₁ (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh perbedaan penggunaan metode bernyanyi dengan metode ceramah terhadap kemampuan memahami pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu sedangkan hipotesis Nol₁ (H_o) ditolak. Demikian dengan , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,86 > 1,998$) yang berarti hipotesis kerja₂ (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh perbedaan penggunaan metode bernyanyi dengan metode ceramah terhadap kemampuan mengingat pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu sedangkan hipotesis Nol₂ (H_o) ditolak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 028 Kota Bengkulu dengan nilai rata-rata 80. Berdasarkan dari hasil pengujian uji "t" terhadap *post-test*, Untuk kemampuan memahami diperoleh $t_{hitung} = 3,04$ sedangkan t_{tabel} dengan df 70 taraf signifikan 5% yaitu, 1,994. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,04 > 1,998$) yang berarti hipotesis kerja₁ (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh perbedaan penggunaan metode bernyanyi dengan metode ceramah terhadap kemampuan memahami pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu sedangkan hipotesis Nol₁ (H_o) ditolak. Kemudian untuk kemampuan mengingat diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 6,666$ sedangkan t_{tabel} dengan df 70 taraf signifikan 5% yaitu, 1,994. Dengan demikian, diperoleh $t_{hitung} = 2,86$ sedangkan t_{tabel} dengan df 70 taraf signifikan 5% yaitu, 1,994. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,86 > 1,9984$) yang berarti hipotesis kerja₁ (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh perbedaan penggunaan metode bernyanyi dengan metode ceramah terhadap kemampuan mengingat pada pelajaran IPA di SD Negeri 028 Bengkulu Utara sedangkan hipotesis Nol₁ (H_o) ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri 028 Bengkulu Utara" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam sehingga tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya karya tulis ilmiah ini maka perkenankan penulis dengan penu kerendahan hati menyampaikan rasa terimakasih dengan penuh Ikhlas dan kerendahan hati kepada dosen pembimbing yang telah membantuku, membimbing, yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Terimakasih atas semua kesabaran dan kebaikan Bunda Dr. Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zubaidah

Bayan, M. Us selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian Aamiin.

REFERENSI

- Adami, Z., Affan, M. A., & Hajidin, H. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V Sd Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(2), 5-24. <https://media.neliti.com/media/publications/188432-ID-hubungan-antara-gaya-belajar-dengan-hasi.pdf>
- Danim, S., & Khairil, K. (2014). *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Alfabeta.
- Nurhayati, N. (2010). *Manajemen Proyek*. Penerbit Graha Ilmu.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.
- Widiantara, M., Dantes, N., & Sunu, I. A. (2013). Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/641